

**DIKSI DAN GAYA BAHASA  
LAGU MARS PERGURUAN TINGGI  
SEBAGAI WUJUD KARAKTER BANGSA INDONESIA  
(SEMANTIK STILISTIKA)**

**DICTION AND LANGUAGE STYLE IN UNIVERSITY MARCH SONG  
AS A CHARACTER PORTRAIT OF INDONESIA  
(STYLISTIC SEMATIC)**

**Rosinta Anjar Prima Pangastuti**

*Universitas Islam Lamongan*

*rosinta\_susanto@yahoo.co.id*

**Abstrak**

Lagu termasuk salah satu karya sastra yang terdiri dari rangkaian kata-kata indah dan disuarakan dengan nada-nada tertentu. Salah satu jenis lagu yang mempunyai karakteristik khas mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia adalah lagu-lagu mars perguruan tinggi. Karakteristik yang dimaksud adalah *style* atau gaya bahasa yang digunakan. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti diksi dan gaya bahasa dalam lagu mars perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan karakter bangsa Indonesia melalui diksi dan gaya bahasa pada lagu mars perguruan tinggi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif didukung oleh penelitian semantik stilistika. Dengan mendeskripsikan diksi dan gaya bahasa dalam lagu mars perguruan tinggi sebagai bentuk karakter bangsa Indonesia maka dihasilkan pendeskripsian, pilihan kata dalam bahasa Jawa, pilihan kata penggugah semangat, pilihan kata khas Indonesia, dan gaya bahasa metafora yang menunjukkan semangat untuk bangsa Indonesia.

**Kata kunci : diksi, gaya bahasa, karakter bangsa Indonesia**

**Abstract**

The song is one of the literary work consists of a series of beautiful words and voiced by certain tones. One type of songs that have distinctive characteristics reflect the personality of the Indonesian nation is a university march song. The characteristics meant in this case is language style applied. Therefore, the researcher is interested in examining the diction and language style in college. This research is aimed at describing characters of Indonesian people. This research applies descriptive qualitative approach supported by stylistic semantics. As the result, the language style used in march's song are the description of Javanese diction, motivational words, Indonesian orinally words, and metaphors showing motivation and passion for the people of Indonesia.

**Key words: diction, language style, Indonesian national character**

## I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi untuk berinteraksi dalam pergaulan bermasyarakat. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan media pengungkapan karya sastra atau alat penunjang yang sangat penting dalam penciptaan karya sastra. Karya sastra yang menarik adalah karya sastra yang di dalamnya menggunakan bahasa yang diolah secara menarik. Oleh karena itu, penciptaan sebuah karya sastra yang berkualitas, diperlukan daya imajinasi dan pengungkapan bahasa yang sangat tinggi.

Bahasa adalah medium utama karya sastra. Tidak ada karya sastra yang tanpa bahasa. Mempelajari sastra pada dasarnya sama dengan mempelajari bahasa (Ratna, 2010:148). Bukan hanya sastra yang memerlukan bahasa sebagai mediumnya, tetapi bahasa juga membutuhkan karya sastra. Pendapat tersebut didukung oleh Wellek dan Warren (1995:221) yang menyatakan bahwa bahasa seharusnya memanfaatkan sastra dalam rangka mengembangkan ilmu bahasa itu sendiri. Dalam karya sastralah bahasa dieksploitasi sedemikian rupa dengan berbagai kemungkinannya sehingga berbeda dengan bahasa sehari-hari, salah satunya yaitu bahasa yang terdapat pada sebuah lagu.

Lagu termasuk salah satu karya sastra yang terdiri dari rangkaian kata-kata indah dan disuarakan dengan nada-nada tertentu. Salah satu jenis lagu yang mempunyai karakteristik khas mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia adalah lagu-lagu mars perguruan tinggi. Kata-kata yang dirangkai dalam lagu-lagu mars tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda dengan jenis lagu-lagu pada umumnya, karena mengandung nilai-nilai khas budaya bangsa Indonesia.

Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata Latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah (Keraf, 2009:112).

Gaya bahasa atau *style* menjadi masalah atau bagian dari diksi yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa, dan klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai

pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, begitupun sebaliknya (Keraf, 2009:112-113). Gaya bahasa merupakan sarana sastra yang turut menyumbangkan nilai kepuhitan atau estetik karya sastra, bahkan seringkali nilai seni suatu karya sastra ditentukan oleh gaya bahasanya (Pradopo, 1997:263).

Karakteristik yang dimaksud adalah *style* atau gaya bahasa yang digunakan. Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata Latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah (Keraf, 2009:112).

Makna stilistika berkenaan dengan gaya pemilihan kata sehubungan dengan adanya perbedaan sosial dan bidang kegiatan di dalam masyarakat (Chaer, 2009:73). Kata “stilistika” berasal dari bahasa latin *stilus* yaitu sebuah alat yang digunakan untuk menulis di atas naskah tulisan berlilin sedangkan menurut pengertian sekarang, stilistika adalah ilmu tentang gaya bahasa (Supriyanto, 2009: 16). Stilistika dipakai untuk merekomendasikan gaya “menengah” tertentu yang menekankan kejelasan, ketepatan, dan mengarah ke disiplin pendidikan tertentu atau untuk mengagungkan bahasa tertentu (Wellek dan Warren, 1995: 225). Pemahaman gaya bahasa sebagai ilmu bahasa terbatas sebagai analisis struktur. Sebaliknya gaya bahasa dalam kaitannya dengan puitika sastra adalah deskripsi kualitas estetis, melampaui struktur, sebagai analisis poststruktur. Dengan singkat, analisis puitika bahasa menjawab pertanyaan “apa”, sedangkan puitika sastra “bagaimana” dan “mengapa” bentuk stilistika tertentu digunakan (Ratna, 2010:150).

Pusat perhatian stilistika adalah *style* yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian, *style* dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa (Sudjiman, 1993:13). Gaya dalam kaitan ini mengacu pada pemakaian atau penggunaan bahasa dalam karya sastra. Stilistika merupakan kajian terhadap

wujud performasi kebahasaan khususnya yang terdapat di dalam karya sastra. Analisis stilistika biasanya dimaksudkan untuk menerangkan hubungan antar bahasa dengan fungsi artistik dan maknanya.

Manfaat stilistika yang sepenuhnya yang sepenuhnya bersifat estetis, membatasi lingkup bidang ini khusus untuk studi karya sastra dan kelompok karya yang dapat diuraikan fungsi dan makna estesisnya. Langkah pertama yang lazim diambil dalam analisis stilistika adalah mengamati deviasi-deviasi seperti pengulangan bunyi, inversi susunan kata, susunan hirarki klausa yang semuanya mempunyai fungsi estetis seperti penekanan, atau membuat kejelasan, atau justru kebalikannya: usaha estetis untuk mengaburkan dan membuat makna menjadi tidak jelas (Wellek dan Warren, 1995: 226).

Stilistika sebagai kajian yang menyikapi bahasa dalam teks sastra sebagai kode estetik dengan kajian stilistik yang menyikapi bahasa dalam teks sastra sebagaimana bahasa menjadi objek kajian linguistik (Aminuddin, 1995:22). Stilistika kesastraan merupakan sebuah metode analisis karya sastra. Analisis dilakukan dengan mengkaji berbagai bentuk dan tanda-tanda linguisti yang dipergunakan dalam struktur lahir. Dengan cara ini akan diperoleh bukti-bukti konkret tentang style sebuah karya sastra. Pengkajian stilistika yang penting adalah menemukan ciri yang benar-benar memberikan efek tertentu kepada pembaca (pendengar), tidak sekedar menghitung frekuensi penggunaan sarana-sarana stilistik dalam suatu karya (Sudjiman, 1993:6). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa modal dasar kajian stilistika memang pemahaman atas bahasa. Stilistika sebagai bahasa khas sastra memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan bahasa komunikasi sehari-hari. Stilistika adalah bahasa yang telah diciptakan dan bahkan direkayasa untuk mewakili ide sastrawan.

Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu atau sifat yang diharapkan (<http://ebsoft.web.id>). Penutur dalam memilih kata-kata tidak hanya mempertimbangkan aspek makna tetapi juga nilai rasa, nilai suasana, getaran-getaran tertentu dalam batin penikmatnya sehingga melahirkan aspek estetis dan puitis bagi pendengar dan pembacanya. Diksi dan gaya bahasa yang terdapat dalam lagu-lagu mars perguruan tinggi ini merupakan salah satu wujud karakter bangsa Indonesia.

Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu atau sifat yang diharapkan (<http://ebsoft.web.id>). Penutur dalam memilih kata-kata tidak hanya mempertimbangkan aspek makna tetapi juga nilai rasa, nilai suasana, getaran-getaran tertentu dalam batin penikmatnya sehingga melahirkan aspek estetis dan puitis bagi pendengar dan pembacanya. Pengarang mengungkapkan ide atau gagasan agar diterima oleh pembaca atau pendengar akan menggunakan kata-kata atau bahasa indah. Aminuddin (1995:143) mengemukakan pemilihan kata untuk mengungkapkan suatu gagasan disebut diksi. Diksi yang baik tentu berhubungan dengan pemilihan kata yang tepat, padat, dan kaya akan nuansa makna dan suasana sehingga mampu mengembangkan dan mengajak daya imajinasi pengarang, penyair, ataupun pencipta lagu.

Keraf (2006:24) memaparkan tiga pengertian mengenai diksi yaitu pertama, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Kedua, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai atau cocok dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Ketiga, pilihan kata yang tepat dengan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata untuk perbendaharaan kata bahasa itu.

Ketepatan pilihan leksikal akan mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara. Masalah pilihan leksikal ini menyangkut makna kata dan kosakata seseorang. Jika seseorang menguasai kata-kata yang banyak maka seseorang tersebut dalam menulis akan memungkinkan lebih bebas dalam memilih kata-kata yang dianggapnya paling tepat untuk mewakili pikirannya. Di samping itu ketepatan pilihan leksikal dengan maknanya juga menuntut kesadaran penulis untuk mengetahui hubungan bentuk bahasa (kata) yang dipilih sudah cukup lengkap untuk mendukung maksud penulis (Keraf, 2006:87). Dari uraian di tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa diksi

merupakan pilihan kata yang tepat untuk mengungkapkan ide dan pengalaman baik seorang pengarang maupun penyair untuk membuat hasil karyanya bernuansa, bermakna, dan hidup, misalnya lagu mars di perguruan tinggi.

Mars adalah gerakan yang teratur dan tetap, seperti tentara berbaris; perjalanan jauh dari satu tempat ke tempat lain dengan berjalan kaki; irama musik dengan tempo setengah atau seperempat untuk mengiringi tentara berbaris (<http://ebsoft.web.id>). Lagu mars adalah nyanyian pujaan (untuk Tuhan dsb). Jadi, lagu mars perguruan tinggi adalah syair lagu yang dinyanyikan secara serentak atau bersamaan oleh mahasiswa dengan tujuan untuk memuja perguruan tinggi sebagai tempat manimba ilmu.

Nilai karakter kebangsaan menurut Asmani (2011:40) artinya, cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.

a. Nasionalis

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

b. Menghargai Keberagaman

Sikap memberikan respek atau hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, maupun agama.

Nilai-nilai karakter tersebut sangatlah agung. Betapa hebatnya kader-kader muda Indonesia yang mempunyai nilai-nilai tersebut. Tentu, dibutuhkan perjuangan serius dan kolektif dari seluruh anak bangsa karena nilai-nilai karakter itu membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh elemen bangsa, mulai keluarga, lembaga pendidikan, dunia usaha, pemerintah, wakil rakyat, media informasi, dan lain sebagainya (Asmani, 2011:41).

Di Indonesia, terdapat banyak sekali perguruan tinggi negeri maupun swasta. Setiap perguruan tinggi tersebut pasti mempunyai lagu mars masing-masing. Lagu-lagu mars tersebut mengandung wujud karakter bangsa Indonesia, namun dalam penelitian ini akan diuraikan wujud karakter bangsa Indonesia melalui tiga lagu mars saja yaitu lagu mars Universitas Airlangga, Universitas Negeri Surabaya, dan Universitas Negeri Jakarta. Hal ini dikarenakan bahwa ketiga lagu tersebut banyak terdapat unsur diksi dan gaya bahasa.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam mengungkap diksi dan gaya bahasa ini adalah pendekatan kualitatif. Bila dilihat dari kedalaman analisisnya, jenis penelitian kualitatif terbagi menjadi dua jenis, yaitu kualitatif deskriptif dan kualitatif inferensial. Penelitian kualitatif deskriptif melakukan analisis dan menyajikan fakta secara sistematis, sehingga mudah untuk dimengerti. Penelitian kualitatif inferensial melakukan analisis hubungan antarvariabel dengan pengujian hipotesis (Azwar, 2010:6). Penelitian ini menggunakan jenis yang pertama, yaitu kualitatif deskriptif yang dipandu oleh kajian semantik stilistika. Oleh karena itu, penelitian ini akan mendeskripsikan diksi dan gaya bahasa yang terdapat dalam lagu mars perguruan tinggi sebagai wujud karakter bangsa Indonesia.

## III. PEMBAHASAN

Lagu mars perguruan tinggi mengandung wujud-wujud karakter bangsa Indonesia. Hal tersebut terlihat dari diksi dan gaya bahasa yang terdapat dalam syair lagu mars perguruan tinggi sebagai berikut.

### **Mars Universitas Airlangga**

- |                                   |      |
|-----------------------------------|------|
| <u>Megah</u> perkasa berdiri      | (1)  |
| Di <u>persadapertiwi</u>          | (2)  |
| Bersuluhkan <u>Pancasila</u>      | (3)  |
| Bernaungkan <u>Dwiwarna</u>       | (4)  |
| Airlangga almamater tercinta      | (5)  |
| Sumber ilmu pembina sarjana       | (6)  |
| <u>Pengemban amanat bangsa</u>    | (7)  |
| Kami putra Airlangga              | (8)  |
| Kami cinta <u>nusa</u> dan bangsa | (9)  |
| Wujudkan cita-cita mulia          | (10) |
| Adil makmur <u>karta raharja</u>  | (11) |

Lagu mars Universitas Airlangga, terdiri dari 11 baris. Baris (1) terdapat kata “megah” dan “perkasa”. Kata tersebut menerangkan kata “berdiri”. Kata “megah” artinya tampak mengagumkan (karena besarnya, indahnya, dsb); gagah kuat; mulia, masyhur. Sedangkan kata “perkasa” berarti kuat dan tangguh serta

berani. Berdasarkan ulasan tersebut, maksud yang terkandung dalam baris (1) ini adalah bahwa Universitas Airlangga itu berdiri dengan kuat, tangguh, dan berani yang tampak mengagumkan, sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia dalam menumpas para penjajah.

Baris (2) terdapat pilihan kata “persada” dan “pertiwi”. Kata “persada” mempunyai arti lantai yang lebih tinggi atau bertangga, tempat duduk orang besar (raja, dsb); tempat (gedung, istana, dsb). Sedangkan “pertiwi” berarti bumi atau tanah tumpah darah. Kata “persada” dan “pertiwi” dipilih karena merupakan kata tersebut berasal dari bahasa Jawa kuna yang melambangkan kekayaan bangsa Indonesia akan bahasanya. Sama dengan baris (9) terdapat pilihan kata “nusa”. Kata “nusa” sengaja dipilih karena kata tersebut berarti sebutan (nama) khas bagi seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Pada baris (11) terdapat pilihan kata “karta” dan “raharja”. Kata “karta” berarti *tata tentrem* dan “raharja” artinya makmur dan sejahtera. Jadi, “karta raharja” mempunyai makna tentram, serba kecukupan, dan aman sentosa (selamat dari segala macam gangguan). Kata-kata tersebut dipilih karena merupakan bahasa khas Indonesia khususnya bahasa Jawa yang mempunyai makna yang mendalam dan penuh dengan kebudayaan luhur bangsa Indonesia.

Baris (3) terdapat kata “pancasila”. Pancasila adalah ideologi bangsa Indonesia. Kata “panca” berarti lima, sedangkan kata “sila” berarti dasar atau aturan yang melatarbelakangi perilaku seseorang atau bangsa. Jadi, pancasila artinya lima dasar atau aturan yang melatarbelakangi perilaku seseorang atau bangsa, khususnya bangsa Indonesia. Dengan adanya kata “pancasila” jelas menunjukkan karakteristik bangsa Indonesia di mata negara lain. Sama halnya dengan baris (4) terdapat kata “dwiwarna”. Kata “dwi” berarti dua, jadi “dwiwarna” berarti dua warna yang melambangkan identitas bangsa Indonesia yaitu warna merah dan putih pada bendera Indonesia. Merah melambangkan keberanian dan putih melambangkan kesucian.

Baris (7) terdapat klausa “pengemban amanat bangsa” yang artinya bahwa perguruan tinggi Universitas Airlangga adalah salah satu tempat di mana amanat bangsa itu diemban. Amanat bangsa yang di maksud adalah amanat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertera pada pembukaan UUD 1945.

Lagu mars perguruan tinggi selanjutnya yang akan dianalisis merupakan lagu mars perguruan tinggi Universitas Surabaya. Berikut pembahasan mengenai diksi dan gaya bahasa yang ada pada lagu mars Universitas Negeri Surabaya.

### **Mars Universitas Negeri Surabaya**

- Semangat berjuang mengabdikan nusa bangsa (1)
- Kembangkan ilmu dan seni (2)
- Membangun berdasarkan pancasila (3)
- Siaga bela negara (4)
- Tingkatkan peranan sumber daya manusia (5)
- Demi Indonesia tercinta (6)
- Wujudkan, amalkan ilmu, iman, dan takwa (7)
- Unesa tetap jaya (8)

Lagu mars Universitas Negeri Surabaya, terdiri dari 8 baris. Baris (1) terdapat kata “berjuang”. Kata “berjuang” yang memiliki makna berusaha sekuat tenaga tentang sesuatu. Sesuatu yang dimaksud di sini adalah pengabdian untuk mengembangkan ilmu demi nusa dan bangsa Indonesia, juga bersiap sedia membela negara kapanpun diperlukan seperti terdapat pada baris (4) “siaga bela negara” yang artinya siap sedia dalam menjaga, memelihara, merawat, dan menolong negara Indonesia.

Pada baris (6) terdapat gabungan kata “Indonesia tercinta” yang artinya bahwa bangsa Indonesia terutama mahasiswa Universitas Negeri Surabaya sangat mencintai negaranya, negara Indonesia. Oleh karena itu, dalam syair lagu tersebut menunjukkan kesediaan dalam berkorban yakni berkorban demi negara Indonesia tercinta.

Baris (7) terdapat pilihan kata “ilmu”, “iman” dan “takwa”. Kata “ilmu” berarti segala pengetahuan yang diperoleh oleh seseorang. Kemudian kata “iman” yang memiliki arti keyakinan atau kepercayaan tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya kata “takwa” yang bermakna mematuhi segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami jika mahasiswa Universitas Negeri Surabaya sebagai generasi penerus bangsa

diharapkan mempunyai ilmu yang bermanfaat, keimanan kepada Tuhan, dan ketakwaan.

Selanjutnya lagu Mars yang akan dianalisis merupakan lagu mars Universitas Negeri Jakarta. Berikut pembahasannya.

### **Mars Universitas Negeri Jakarta**

- Dengarlah derap gembira suara langkah bersama (1)
- Universitas Negeri Jakarta dalam bakti tridharma (2)
- Membimbing sumberdaya kita mendidik tunas-tunas bangsa (3)
- Kembangkan sayap ilmu sepanjang hayat kita (4)
- Semoga dirgahayu Universitas Negeri Jakarta (5)

Lagu mars Universitas Negeri Jakarta, terdiri dari 5 baris. Baris (1) terdapat pilihan kata “derap”. Kata “derap” berarti tiruan bunyi kaki orang berjalan cepat. Jika kata “derap digabung dengan kata-kata selanjutnya yaitu “derap gembira suara langkah bersama” maka klausa tersebut berarti terkandung adanya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bersama.

Baris (2) terdapat kata “tridharma” yang berarti memiliki tiga mata rantai. Pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dimulai dari tujuan pendidikan berdasarkan PP No. 60 tahun 1999 tentang PT pasal 1. Tujuan pendidikan yang pertama adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Kedua, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Baris (5) terdapat pilihan kata “dirgahayu”. Kata “dirgahayu” berarti berumur panjang biasanya ditujukan kepada negara atau organisasi yang sedang memperingati hari jadinya. Kata tersebut mempunyai maksud dan mengandung doa supaya Universitas Negeri Jakarta panjang umur agar dapat mendidik tunas-tunas bangsa Indonesia.

Baris (3) terdapat gabungan kata “tunas bangsa”. Gabungan kata tersebut merupakan gaya bahasa metafora. Gaya bahasa metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat (Keraf, 2009:138). Kata “tunas” artinya tumbuhan muda yg baru timbul. Jadi “tunas bangsa” dapat diartikan sebagai manusia-manusia muda sebagai generasi penerus bangsa. Selain itu, terdapat juga gaya bahasa metafora pada baris (4) yaitu gabungan kata “sayap ilmu”. Kata “sayap” artinya bagian tubuh beberapa binatang (burung dsb) yang digunakan untuk terbang. Jadi, sayap dianalogikan sebagai cabang dari ilmu pengetahuan.

Berdasarkan tiga lagu mars perguruan tinggi yang telah diteliti mengenai diksi dan gaya bahasanya maka dapat disimpulkan bahwa dalam ketiga lagu mars tersebut merupakan wujud dari karakter bangsa Indonesia. Karena pada ketiga lagu mars yang diteliti menunjukkan (1) pendeskripsian mengenai kata dalam bahasa Jawa yakni pada kata persada, pertiwi, karta, dan raharaja, (2) kata pengungguh semangat yakni pada kata berjuang, dan derap gembira, (3) pilihan kata khas bangsa Indonesia seperti pancasila, dwiwarna, siaga bela negara, ilmu, iman, takwa, dan dirgahayu, dan (4) gaya metafora yang menunjukkan semangat untuk bangsa Indonesia yakni ada pada kata tunas bangsa dan sayap ilmu.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan tadi, dapat disimpulkan bahwa diksi dan gaya bahasa yang terdapat dalam lagu-lagu mars perguruan tinggi ini merupakan salah satu wujud karakter bangsa Indonesia. Dengan cara mendeskripsikan diksi dan gaya bahasa dalam lagu mars perguruan tinggi maka dihasilkan, (1) pendeskripsian mengenai pilihan kata bahasa Jawa, (2) pilihan kata pengguh semangat, (3) pilihan kata khas Indonesia, dan (4) gaya bahasa metafora yang menunjukkan semangat untuk bangsa Indonesia. Penelitian dalam bentuk artikel ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang linguistik kepada para pembaca, selanjutnya dapat diterapkan pada kehidupan.

## REFERENSI

- Aminuddin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Azwar, Saifudin. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1997. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1994. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta wacana University Press.
- Supriyanto, Teguh. 2009. *Stilistika dalam Prosa*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Wellek, Rene & Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia.